I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia juga dapat menjadi sebagai negara penghasil kakao terbesar di dunia karena didukung oleh ketersediaan area dan tenaga kerja yang sangat cukup. Di Jawa Timur, komoditi strategis untuk mengangkat martabat masyarakat dengan meningkatkan pendapatan petani perkebunan dan tumbuhnya sentra ekonomi regional. Perkebunan kakao di Indonesia mengalami perkembangan cukup pesat dalam kurun waktu 20 tahun terakhir. Menurut Direktorat Jendral Perkebunan tahun 2020 saat ini Indonesia menempati posisi ketiga sebagai negara produsen kakao dunia setelah Pantai Gading dan Ghana. Dalam rangka meningkatkan produktivitas dan kualitas kakao Indonesia, Pemerintah bersama pemangku kepentingan kakao nasional, terus berupaya melakukan upaya perbaikan secara menyeluruh mulai dari hulu hingga hilir.

Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan tanaman budidaya komoditas perkebunan yang sangat penting dalam pembangunan sub sektor perkebunan antara lain untuk memenuhi kebutuhan domestik maupun sebagai komoditi ekspor penghasil devisa negara. Kontribusi Kakao terhadap perolehan devisa negara dan pendapatan petani sangat besar sehingga menjadi salah satu komoditas unggulan yang dikembangkan oleh pemerintah, terutama untuk mendukung pengembangan ekonomi masyarakat pedesaan. Peremajaan dan budidaya tanaman Kakao saat ini digalakan di Provinsi Jawa Timur. Jawa Timur Menggalakan budidaya Kakao pada Beberapa Kabupaten seperti Pacitan, Trenggalek, Blitar, Malang, dan Bondowoso. Lahan perkebunan masing-masing Kabupaten 10 ha. Kelima daerah tersebut merupakan lahan baru produk Kakao. Akan tetapi, untuk peremajaan tanaman Kakao belum dilakukan oleh pemerintah Provinsi Jawa Timur. Pemerintah perlu melakukan peremajaan atau budidaya sesuai dengan lingkungan dan karakter tanaman agar produksi kakao meningkat.

Pengembangan tanaman kakao di Indonesia sudah dilakukan sejak awal tahun 1980-an. Keadaan iklim dan kondisi lahan di Indonesia dapat sesuai dengan pertumbuhan kakao, dan dapat mendorong berkembangnya budidaya kakao. Akan tetapi masalah yang sering terjadi pada tanaman kakao hingga saat ini adalah

rendahnya produktivitas. Faktor penyebabnya terdiri dari banyak hal, diantaranya adalah penggunaan bahan tanaman yang kurang baik, teknologi budidaya yang kurang optimal, umur tanaman serta masalah serangan hama penyakit. Pemilihan varietas yang tepat dapat mempengaruhi budidaya tanaman kakao yang sangat penting, terutama untuk meningkatkan produksi tanaman. Pembibitan kakao mempunyai peranan penting untuk menghasilkan kualitas bibit yang bermutu. Upaya yang dilakukan yaitu dengan menyediakan hara bagi media tanam sesuai kebutuhan bibit.

Kabupaten Pacitan mempunyai potensi besar untuk berbudidaya kakao. Hingga saat ini tercatat, luasan lahan kakao mencapai sampai 500 hektar dengan perkiraan 1500 batang per hektar. Lahan seluas itu terdapat di beberapa Kecamatan seperti Tulakan, Kebonagung, Sudimoro, dan Ngadirojo. Pada tahun 2023 Dinas Perkebunan Jawa Timur melalui program Gemilang Kopi Kakako juga telah mengalokasikan kegiatan pengembangan tanaman kopi dan kakao di Jawa Timur. Untuk jumlah bantuan benih kakao sebanyak 160 ribu yang tersebar di lahan seluas 200 hektare. Lahan tersebut berada di Kabupaten Pacitan, Ngawi, Madiun, Kediri, Malang dan Jember. Selain itu, Jawa Timur juga melakukan intensifikasi tanaman kakao seluas 100 hektare dengan bantuan pupuk 20 kg NPK di Kabupaten Pacitan, Trenggalek, Malang dan Jember.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKP) dilakukan di Kelompok Tani Kakao Setyo Maju dua, yang merupakan salah satu kelompok tani di Kabupaten Pacitan. Tempat untuk perkumpulan para petani, peternak atau pekebun untuk belajar dan bekerjasama. Kelompok tani ini bertujuan agar anggotanya dapat mengembangkan hasil pertanian dan produksinya melalui jaringan kerjasama. Selain itu juga sebagai wadah musyawarah sesama petani. Kelompok tani ini dibentuk oleh pemerintah kabupaten pacitan pada tahun 2007. Dan mempunyai kerja sama dengan mitra luar yang sangat luas berguna untuk mendapatkan pengalaman dan wawasan baru tentang bagaimana budidaya tanaman kakao dengan baik sehingga mendapatkan hasil produksi yang meningkat. Tidak hanya tanaman kakao yang dibudidayakan oleh kelompok tani ini, terdapat beberapa tanaman perkebunan lainnya seperti tembaku, cengkeh dan kopi.

1.2. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Profesi (KKP) di Kelompok Tani Setyo Maju Dua Dusun Tekil Desa Gawang Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan adalah sebagai berikut :

1. Mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang proses budidaya tanaman Kakao di Kelompok Tani Setyo Maju Dua
2. Memahami kendala budidaya tanaman kakao dan mengikuti prosedur kegiatan yang berlangsung di lapangan.
3. Mempraktikan teknik cara budidaya tanaman kakao yang ada di Kelompok Tani Kakao Setyo Maju Dua.